

Persepsi Masyarakat Terhadap Ular Sebagai Upaya Konservasi Satwa Liar Pada Masyarakat Dusun Kependukuh, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi

Ajeng Sabrina Kemala Asri^{1*}, Yanuwiadi, Bagyo¹

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya

Abstrak

Ular sering dianggap sebagai hal yang membahayakan oleh masyarakat sehingga keberadaannya tidak disukai. Hal itu menyebabkan beberapa spesies ular menjadi terancam punah. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui spesies ular yang hidup di Dusun Kependukuh dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ular secara umum. Sampel ular diperoleh melalui *sampling* langsung dan tak langsung. *Sampling* langsung dengan melakukan jelajah di area kebun dan pekarangan rumah penduduk, sedangkan *sampling* tak langsung dengan melakukan wawancara dengan penduduk. Kemudian sampel didokumentasi dan diidentifikasi. Kajian persepsi diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan kuisioner kepada responden yang diambil secara acak dengan usia minimum 10 tahun sebanyak 30 orang. Hasil wawancara dan kuisioner dianalisis menggunakan skala Likert dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan dua spesies dengan metode langsung yaitu ular piton (*Phyton reticulatus* Schneider) dan ular kacang (*Dendrelaphis pictus* Gmelin), sedangkan dengan metode tak langsung didapatkan sepuluh spesies ular, yaitu ular piton (*Phyton reticulatus* Schneider), ular sanca (*Python molurus* L.innaeus), ular kacang (*Dendrelaphis pictus* Gmelin), ular kayu (*Ptyas korros* Schlegel), ular irus (*Naja sputatrix* F. Boie), ular siloro (*Boiga dendrophylla* Boie), ular lajing (*Chrysopelea paradise* Boie), ular jali (*Bungarus candidus* Linnaeus), ular hijau (*Gonyosoma oxycephallum* F. Boie), dan ular gadung (*Ahaetulla prasina* Boie). Masyarakat memperoleh pengetahuan tentang peran ular dalam ekosistem dari pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dapat bersikap arif terhadap keberadaan ular dalam ekosistem. Masyarakat bersedia untuk menerima dan menyampaikan informasi yang diterima dari kalangan yang dianggap memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu tindakan konservasi ular dapat dilakukan dengan baik melalui pendekatan kearifan tradisional yang ada di wilayah tersebut.

Kata kunci: konservasi, persepsi masyarakat, satwa liar, ular

Abstract

Snake is often considered as dangerous thin by the people so that people do not like their existence. The fact caused the snake becoming endanger animal. The objectives of this study were to determine the snake species in Kependukuh and to identify the community perception about the snake. Snake sampling were conducted by direct and indirect smping. Direct samplings were conducted by examining in the garden and backyard area, while indirect sampling was conducted by interviews to the community. Then, sample were documented and identified. The perception data were obtained by semi-structured interview through questionnaires to the community that randomly picked with the minimum age ten years old as many as thirty respondents. Those perception data was processed by Lickert scale and descriptive analysis. The research result showed that there were two species snakes that were found by direct sampling. Those are are ular piton (*Phyton reticulatus* Schneider) and ular kacang (*Dendrelaphis pictus* Gmelin), while ten species snakes were collected by indirect sampling, which are ular piton (*Phyton reticulatus* Schneider), ular sanca (*Python molurus* L.innaeus), ular kacang (*Dendrelaphis pictus* Gmelin), ular kayu (*Ptyas korros* Schlegel), ular irus (*Naja sputatrix* F. Boie), ular siloro (*Boiga dendrophylla* Boie), ular lajing (*Chrysopelea paradise* Boie), ular jail (*Bungarus candidus* Linnaeus), ular hijau (*Gonyosoma oxycephallum* F. Boie), dan ular gadung (*Ahaetulla prasina* Boie). The community obtained the knowledge of snake's role in ecosystem using their daily experiences, so that they are wise about snake presence in ecosystem. The community is ready to accept and deliver the information that accepted from a person who has high credibility. Because of that the conservation action can be done well through traditional wisdom approach.

Keywords: community perception, conservation, snake, wild animal

PENDAHULUAN

Alamat Korespondensi Penulis:
Ajeng Sabrina Kemala Asri
Email : ajengsabrinaa@gmail.com

Ular termasuk kedalam salah satu jenis herpetofauna yang memiliki habitat dan penyebaran sangat luas. Ular dapat ditemukan di

Alamat : Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya

seluruh dunia, kecuali di daerah kutub. Ular dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok, antara lain ular terrestrial yang hidup di tanah/daratan, ular akuatik dan semi akuatik yang hidup di daerah perairan, ular fossorial yang hidup di dalam tanah, dan ular arboreal yang hidup di atas pohon [1].

Umumnya ular dapat ditemukan pada daerah yang memiliki suhu, kelembaban, cahaya matahari yang stabil, serta adanya kelimpahan makanan [2]. Ular dapat berhabitat dekat dengan lingkungan manusia, seperti di halaman rumah, kebun, sawah, ladang, hutan, sungai, rawa-rawa, gua, pantai, dan laut [3].

Dapat ditemukannya ular di wilayah pemukiman manusia dikarenakan pada wilayah tersebut banyak ditemukan tikus (mangsa ular) yang berhabitat di sawah, kebun, ladang, saluran air, dan semak-semak. Hal ini sesuai dengan kondisi pada Dusun Kependukuh yang mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah berkebun. Dekatnya habitat ular dengan wilayah pemukiman ini menyebabkan terjadinya interaksi antara manusia dan ular yang akhirnya dapat menimbulkan sebuah keyakinan dan kebiasaan bersikap terhadap ular yang biasanya kurang baik. Hal ini apabila terus berlangsung dapat berkontribusi dalam mengurangi jumlah ular.

Di sisi lain ular berperan penting bagi ekosistem yaitu sebagai predator dan mangsa dalam rantai makanan. Ular merupakan predator alami tikus, serangga, dan laba-laba sehingga dapat menjaga populasi hama tetap terkendali. Ular juga merupakan sumber makanan (mangsa) bagi mamalia, burung-burung predator, seperti elang dan burung hantu, dan reptil lainnya. Peran ular lainnya yaitu bisa ular dapat dimanfaatkan dalam bidang medis [4]. Atas dasar hal tersebut, perlu diketahui spesies ular yang hidup di Dusun Kependukuh dan persepsi masyarakat terhadap ular secara umum.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014 – Januari 2015. Observasi lapang dilakukan pada bulan Oktober – November 2014 di Dusun Kependukuh, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan pada bulan November – Desember 2014 di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu

Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya, Malang..

Sampling data.

Inventarisasi ular dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *sampling* langsung dan tak langsung. *Sampling* langsung dilakukan dengan metode jelajah pada area kebun dan pekarangan rumah penduduk, kemudian dipotret jarak jauh bagian tubuh ular yang penting untuk identifikasi. *Sampling* ini dilakukan sebanyak dua pembagian waktu, yaitu pagi (08.00) hingga siang (13.00) dan siang (14.00) hingga sore (16.30). *Sampling* tak langsung dilakukan dengan metode wawancara penduduk yang memiliki kebun dan penduduk yang tinggal di sekitar kebun. Ular hasil *sampling* langsung dan tak langsung kemudian diidentifikasi dengan bantuan buku pedoman identifikasi ular.

Kajian Persepsi.

Kajian persepsi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kualitatif. Tahapan tersebut kemudian diawali dengan menentukan responden.

Penentuan Responden.

Responden merupakan masyarakat Dusun Kependukuh, Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi dengan kategori masyarakat yang memiliki kebun dan tinggal di sekitar lahan kebun. Responden diambil secara acak pada usia minimal 10 tahun sebanyak 30 orang.

Wawancara.

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan kuisisioner pada responden. Data penelitian didapatkan berdasarkan studi literatur buku dan jurnal yang berkaitan dengan peran ular dalam ekosistem dan upaya konservasi hewan liar, yang dalam penelitian ini adalah ular. Data yang didapatkan digunakan untuk merumuskan persepsi masyarakat terhadap peran ular dalam ekosistem dan upaya konservasi hewan liar.

Variabel Penelitian.

Variabel penelitian meliputi variabel faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu aspek pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan persepsi. Variabel penelitian dan cara pengumpulan data dirumuskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian.

Variabel	Indikator	Cara Pengumpulan Data
Pengetahuan (A)	1. Pengetahuan 2. Pemahaman	Angket dengan pertanyaan

	3. Analisa	tertutup
	4. Evaluasi	
Sikap (B)	1. Penerimaan	
	2. Respon	Angket dengan pertanyaan
	3. Penilaian	
	4. Pembentukan pola hidup	tertutup
Ketrampilan (C)	1. Informasi	
	2. Kesiapan	Angket dengan pertanyaan
	3. Gerakan terbimbing	tertutup
	4. Gerakan terbiasa	
Persepsi (D)	1. Manfaat ekologi	Angket dengan pertanyaan
	2. Manfaat medis	
	3. Manfaat ekonomi	tertutup

		<i>pictus</i>
	Kayu	<i>Ptyas korros</i>
	Irus	<i>Naja sputatrix</i>
	Siloro	<i>Boiga dendrophylla</i>
	Lajing	<i>Chrysopelea paradisi</i>
Sampling tak langsung	Jali	<i>Bungarus candidus</i>
	Hijau	<i>Gonyosoma oxycephallum</i>
	Gadung	<i>Ahaetulla prasina</i>
	Piton	<i>Python reticulatus</i>
	Sanca	<i>Python molurus</i>
	Kacang	<i>Dendrelaphis pictus</i>

Pengukuran Variabel.

Indikator-indikator variabel penelitian diukur berdasarkan penilaian responden yang didapatkan dari jawaban pertanyaan-pertanyaan wawancara. Jawaban responden dari hasil wawancara bersifat kualitatif dan akan dikuantitatifkan dengan menggunakan skala Likert.

Analisis Deskriptif.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Dusun Kependukuh terhadap ular sebagai upaya konservasi hewan liar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesies Ular yang Ada di Dusun Kependukuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa hampir seluruh responden mengaku sering menjumpai ular saat sedang bekerja atau ketika ular tersebut masuk ke dalam rumah. Sebagian responden laki-laki mengaku tidak merasa takut jika menjumpai ular, sedangkan semua responden perempuan pada semua umur mengaku merasa takut jika menjumpai ular. Terdapat dua interaksi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat apabila menjumpai ular, yaitu melakukan tindakan pertahanan dengan membunuh ular atau dengan mengusirnya dan membiarkannya.

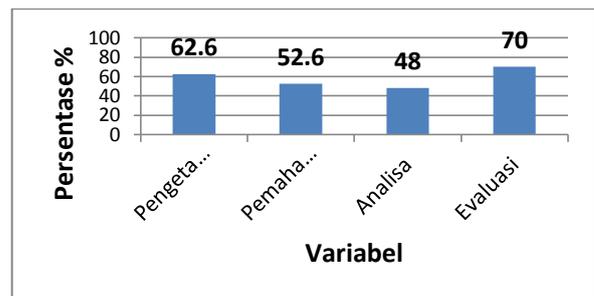
Berikut merupakan daftar spesies ular yang ditemukan melalui sampling langsung dan tak langsung.

Tabel 2. Jenis-jenis ular yang ditemukan melalui sampling langsung dan tak langsung di Dusun Kependukuh.

Metode	Nama Lokal	Nama Ilmiah
Sampling langsung	Piton	<i>Python reticulatus</i>
Sampling tak langsung	Kacang	<i>Dendrelaphis</i>

Pengetahuan Masyarakat Dusun Kependukuh terhadap Peran Ular Dalam Ekosistem.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Kependukuh terhadap peran ular dalam ekosistem adalah cukup baik (58,30%). Hasil perhitungan skor untuk masing-masing variabel dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap peran ular dalam ekosistem.

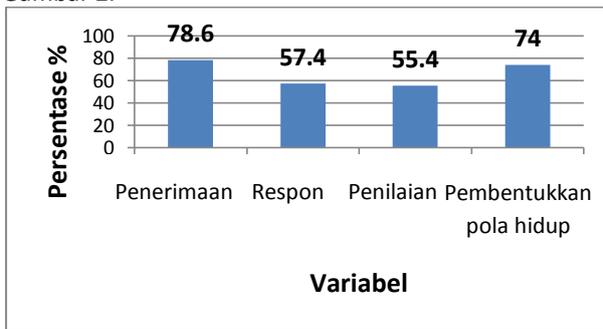
Pengetahuan masyarakat tentang peran ular dalam ekosistem didapatkan dari pengalaman sehari-hari. Responden menyatakan mengetahui salah satu peran ular dalam ekosistem yaitu sebagai musuh alami hama tikus yang terdapat di sawah atau kebun. Selain itu, beberapa responden menyatakan bahwa pengetahuan tentang peran ular dalam ekosistem didapatkan dari mahasiswa-mahasiswa yang datang berkunjung ke Dusun Kependukuh untuk melakukan penelitian dan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Responden yang masih mengenyam pendidikan juga menyatakan bahwa peran ular dalam ekosistem disampaikan pada pelajaran IPA.

Ada enam tingkatan pengetahuan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis

(*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan dan pemahaman merupakan suatu hal yang berbeda. Pemahaman diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan secara benar [5]. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, pengalaman, usia, dan informasi. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pengetahuannya [6].

Sikap Masyarakat Dusun Kependukuh terhadap Peran Ular Dalam Ekosistem.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara terhadap responden, diketahui bahwa tingkat sikap masyarakat Dusun Kependukuh terhadap peran ular dalam ekosistem pada kategori baik dengan persentase skor rata-rata sebesar 66,35%. Hasil perhitungan skor untuk masing-masing variabel dapat digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat sikap masyarakat terhadap peran ular dalam ekosistem.

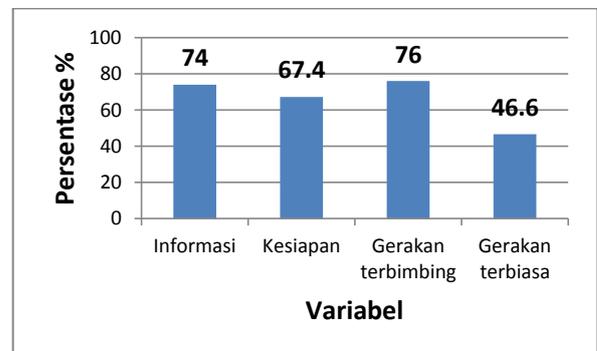
Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluasi, baik yang menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang terhadap sesuatu [7]. Sikap merupakan perilaku yang menyangkut kecenderungan seseorang untuk bereaksi, berpersepsi terhadap sesuatu dan menjadi suatu keyakinan yang mendorong untuk menentukan apa yang diinginkan dan kecenderungan untuk bertindak, beroperasi, berfikir dalam menghadapi sebuah objek, ide, situasi, dan nilai. Sikap menimbulkan adanya motivasi dan bersifat evaluasi, yaitu mengandung nilai menyenangkan dan tidak menyenangkan [8].

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka masyarakat akan bersedia melestarikan populasi ular dengan tidak membunuhnya jika masyarakat menganggap bahwa ular bermanfaat, baik

manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung misalnya ular memiliki peran sebagai musuh alami hama tikus sehingga dapat membantu mengurangi populasinya, sedangkan manfaat tidak langsung misalnya adalah keberadaan populasi ular dapat membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem, khususnya pada rantai makanan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki respon yang cukup baik. Menurut Sumarni [9] dalam Ardhanyswariputri [10] perubahan sikap akan terjadi apabila sumber/komunikator dianggap mempunyai kredibilitas tinggi dan dapat dipercaya. Semakin tinggi penilaian terhadap komunikator yang menjadi sumber suatu informasi, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya perubahan sikap setelah menerima informasi tersebut.

Keterampilan Masyarakat Dusun Kependukuh terhadap Peran Ular Dalam Ekosistem.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara terhadap responden, diketahui bahwa tingkat keterampilan masyarakat Dusun Kependukuh untuk melestarikan populasi ular dalam ekosistem pada kategori baik dengan persentase skor rata-rata sebesar 66,00%. Hasil perhitungan skor untuk masing-masing variabel dapat digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tingkat keterampilan masyarakat terhadap peran ular dalam ekosistem.

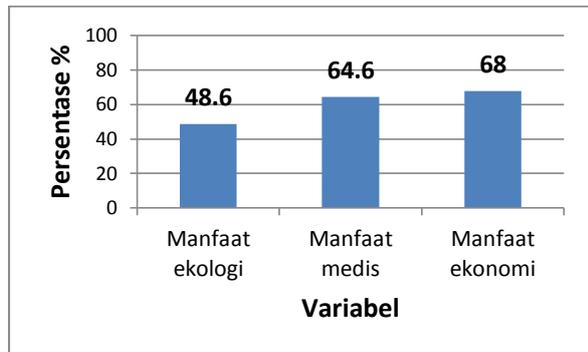
Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir [10]. Menurut Sumarni [9] dalam Ardhanyswaryputri [10] keterampilan tersebut dipengaruhi oleh aspek informasi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, dan penyesuaian gerakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut akan aspek informasi menunjukkan bahwa masyarakat telah menerima atau mendapatkan informasi yang pada penelitian ini adalah informasi tentang peran ular dalam ekosistem. Kesiapan yang dimiliki masyarakat dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat siap untuk melestarikan populasi satwa liar yang dalam hal ini adalah ular. Gerakan terbimbing merupakan kemampuan dan kesiapan untuk melakukan suatu hal yang sudah diperlihatkan atau diperdengarkan. Gerakan terbiasa berarti menunjukkan bahwa masyarakat sudah terbiasa untuk melestarikan populasi satwa liar [9].

Mengetahui skor tingkat keterampilan masyarakat dalam kategori baik, hal ini berarti menunjukkan bahwa masyarakat bersedia untuk menyampaikan informasi yang diterima dari kalangan yang dianggap memiliki kredibilitas yang baik, dalam hal ini adalah tentang konservasi ular dalam ekosistem.

Persepsi Masyarakat Dusun Kependukuh terhadap Peran Ular Dalam Ekosistem.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui wawancara terhadap responden, diketahui bahwa tingkat persepsi masyarakat Dusun Kependukuh untuk terhadap peran ular dalam ekosistem pada kategori baik dengan persentase skor rata-rata sebesar 60,40%. Hasil perhitungan skor untuk masing-masing variabel dapat digambarkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat persepsi masyarakat terhadap peran ular dalam ekosistem.

Terbentuknya persepsi seseorang dipengaruhi dengan sikapnya dalam menanggapi sesuatu. Sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluasi, baik yang menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang terhadap sesuatu (Robbins,

2007). Lebih rendahnya persepsi masyarakat pada aspek manfaat ekologi dapat dikarenakan masih rendahnya jumlah masyarakat yang duduk di bangku sekolah atau memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mengetahui peran ular secara ekologi yaitu sebagai predator dan mangsa dalam rantai makanan merupakan hal yang penting untuk diinformasikan pada masyarakat agar selanjutnya masyarakat dapat bersikap lebih bijak terhadap ular. Persepsi masyarakat pada aspek manfaat medis dan ekonomi dikategorikan baik karena masyarakat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mengaku mengetahui manfaat ular secara medis. Hal ini diungkapkan secara mayoritas oleh responden laki-laki, karena mereka memanfaatkan ular sebagai jamu untuk pria, sedangkan pada aspek ekonomi masyarakat mengaku mencari ular untuk kemudian dijual kepada kolektor ular. Kolektor tersebut ada yang menjual organ-organ ular untuk dijadikan jamu atau menjual kulit ular untuk dijadikan bahan baku sandang

Masyarakat di dusun ini memiliki beberapa kepercayaan terhadap ular. Misalnya seperti pada ular irus atau ular kobra (*Naja sputatrix*) dan pada ular jali atau ular welang (*Bungarus candidus*). Menurut masyarakat setempat apabila menjumpai ular irus saat magrib hal tersebut menandakan bahwa seseorang tersebut akan mengalami nasib yang kurang baik, sedangkan apabila seseorang tergigit ular jali hal itu menandakan bahwa sisa usia orang tersebut dapat diketahui berdasarkan jumlah belang yang ada pada ular yang menggigitnya. Adanya kepercayaan-kepercayaan seperti ini membuat masyarakat setempat memilih untuk tidak membunuh ular, sehingga secara tidak langsung masyarakat berkontribusi dalam usaha konservasi ular melalui pendekatan kearifan tradisional.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan dua spesies ular dengan metode langsung, sedangkan dengan metode tak langsung didapatkan sepuluh spesies ular. Masyarakat memperoleh pengetahuan tentang peran ular dalam ekosistem dari pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dapat bersikap arif terhadap keberadaan ular dalam ekosistem. Masyarakat bersedia untuk menerima dan menyampaikan informasi yang diterima dari kalangan yang dianggap memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu tindakan konservasi ular dapat dilakukan

dengan baik melalui pendekatan kearifan tradisional yang ada di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada dosen pembimbing dan dosen penguji atas ilmu, saran, dan motivasinya selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga diucapkan pada masyarakat Dusun Kependukuh dan teman-teman Biologi atas segala bentuk bantuannya selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Goin, C.J., O.B. Goin & Z.R. Zug. 1978. *Introduction to Herpetology Third Editions*. W. H. Freeman and Company. San Fransisco.
- [1]. Halliday T. & K. Adler. 2000. *The Encyclopedia of Reptiles and Amphibians*. Facts on File Inc. New York.
- [2]. Mattison C. 1992. *Snake of the World*. Facts on File Inc. New York.
- [2]. Putegnat, J. W. 2006. *Snake Species Richness in Relation to Habitat in the Post Oak Savannah of East Central Texas*. A Senior Scholars Thesis. Undergraduate
- [3]. Japit, S. & W. Jonathan. 2013. *Sistem Pakar Pendeteksian Jenis Ular*. STMIK IBBI. Medan.
- [4]. PARC. 2013. Snake fact sheet. <http://www.parcplace.org/>. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2014. Research. Texas: A&M University.
- [5]. Simanullang, M.S.D. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Suami tentang Perawatan Kehamilan dengan Partisipasi Suami dalam Perawatan Kehamilan di Klinik Bersalin Mariani Medan*. Fakultas Perawatan Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- [6]. Harry, A. P. W. 1996. *Gizi Keluarga*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [7]. Robbins, S. P. 2007. *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [8]. Nilawati. 2013. Hubungan Antara Persepsi Dengan Sikap Orangtua terhadap PAUD Khairunnisa Seberang Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. *Spektrum Pls*. Vol.1, 33-44.
- [9]. Sumarmi. 2006. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Pemukiman Di Kota Malang*. Makalah disajikan di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang
- [10]. Ardhanyswariputri, B. Yanuwadi & A. S. Leksono. 2014. Potensi Halaman Sekolah

sebagai Mikrohabitat, serta Persepsi Masyarakat Sekitar Sekolah tentang Undur-undur (*Myrmeleon* sp.) sebagai Predator di Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung. *Jurnal Biotropika*. Vol. 2, No. 2, 78-86.